

## **Analisis Hambatan, Tantangan dan Strategi Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Dasar SDN 060853**

**Fitri<sup>1</sup> Dearn Sinaga<sup>2</sup> Elia Monica<sup>3</sup> Godlin Hutauruk<sup>4</sup> Jelita Haloho<sup>5</sup> Rani Tasya<sup>6</sup> Tesalonika Gagarin<sup>7</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [dearniinmaida@gmail.com](mailto:dearniinmaida@gmail.com)<sup>2</sup> [eliamonica470@gmail.com](mailto:eliamonica470@gmail.com)<sup>3</sup> [godlinhutauruk15@gmail.com](mailto:godlinhutauruk15@gmail.com)<sup>4</sup> [damayhaloho@gmail.com](mailto:damayhaloho@gmail.com)<sup>5</sup> [raniginting30@gmail.com](mailto:raniginting30@gmail.com)<sup>6</sup> [tesalotinurat@gmail.com](mailto:tesalotinurat@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Penelitian mengenai analisis hambatan, tantangan dan strategi dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah ini perlu dilakukan, karena banyak hambatan, tantangan dan strategi yang perlu diketahui dan dihadapi saat ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 1, 2 dan 3 di SD Negeri 060853. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh guru, seperti rendahnya keterampilan mengajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dan guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

**Kata Kunci:** Hambatan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi

### **Abstract**

*Research on the analysis of barriers, challenges and strategies in teaching Indonesian language subjects in low grades needs to be done, because there are many barriers, challenges and strategies that need to be known and faced at this time. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were grade 1, 2 and 3 teachers at SD Negeri 060853. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results showed several obstacles that are often faced by teachers, such as low teaching skills, limited facilities and infrastructure, and lack of innovative learning methods. One solution that can be applied is to improve teachers' teaching skills through training and workshops that focus on developing active and innovative learning methods. And teachers create an interactive and interesting learning atmosphere for students.*

**Keywords:** Barriers, Indonesian Language Learning, Strategy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia di kelas merupakan aspek penting dalam proses belajar siswa. Namun pengajaran bahasa Indonesia di kelas seringkali menemui berbagai kendala dan tantangan. Hambatan yang umum terjadi antara lain kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, terbatasnya sumber daya dan fasilitas, serta perbedaan latar belakang budaya dan bahasa siswa. Meskipun demikian, strategi pengajaran yang tidak efektif juga dapat menjadi tantangan ketika mengajar bahasa Indonesia. Dengan pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi informasi, penting bagi para pendidik untuk mengembangkan diri dan mengeksplorasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dengan memahami hambatan dan tantangan yang ada serta menerapkan strategi pengajaran yang efektif, diharapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menjadi lebih

menarik dan bermanfaat bagi siswa. Banyak kendala dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas, antara lain kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, terbatasnya sumber daya pendukung pembelajaran, dan kesulitan memahami apa yang diajarkan. Salah satu strategi yang dapat mengatasi kendala tersebut adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, guru dapat membuat pembelajaran siswa menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya. Selain itu, memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga dapat membantu mengatasi kendala dalam pengajaran bahasa Indonesia. Misalnya, guru dapat menggunakan diskusi kelompok dan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, tujuannya agar mereka dapat memahami materi pelajaran lebih dalam dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Mengembangkan kemampuan menulis esai narasi juga menjadi fokus penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai narasi dengan memberikan berbagai latihan menulis dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Semua strategi ini dapat membantu mengatasi hambatan pengajaran bahasa Indonesia di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Dan pada penelitian ini penulis lebih dominan ke penelitian yang bersifat analisis. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta mengabadikan data hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060853 Jl. Madong Lubis Kec. Medan Perjuangan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1,2 dan 3. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan, tantangan dan strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah di SD Negeri 060853 Madong Lubis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi wawancara perekaman suara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk dapat memahami fenomena ten-tang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Creswell (2008) mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik, dengan fokus pada deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, serta

memanfaatkan metode alamiah. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif juga melibatkan proses penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia dengan tujuan mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena tersebut. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, dan disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Dalam “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 s/d 28 Februari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta menjadi bahasa resmi kenegaraan, pengantar di lembaga-lembaga pendidikan/ pemanfaatan ilmu pengetahuan, pengembangan kebudayaan, pemerintah, dan lainnya. Sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahuimakna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Mahsun, menyatakan dalam pembelajaran Bahasa ada duakomponen yang harus dipelajari, yaitumasalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Untuk itu guru perlu menyadari, bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Tantangan dan hambatan guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia di kelas rendah di SD Negeri 060853:

1. Keterampilan Mengajar Guru masih rendah. Salah satu tantangan dalam pengimplementasian pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah adalah keterampilan guru dalam mengajar siswa. Terlebih lagi dikelas rendah, tidak banyak guru memiliki kemampuan dan wawasan yang luas dalam memahami karakteristik siswanya yang sangat labil. Sehingga pembelajaran dasar kadang sulit dipahami oleh siswanya, karena cara mengajar guru sulit diterima siswa, baik dari segi cara penyampaian guru maupun metode

yang digunakan sulit dipahami siswanya. Terlebih dalam pembelajaran bahasa keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam mengajari siswa kelas rendah.

2. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Pada anak usia dini kelas 1 dan kelas 2 SD anak-anak masih memiliki fokus yang mudah teralihkan, pada usia ini minat anak belajar masih sangat rendah dan masih kebanyakan bermain. Oleh karena itu kebanyakan siswa mengalami kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton dan kaku dan hanya membahas teks saja. Sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Tanpa adanya adanya variasi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa akan cepat merasa bosan dan jenuh dalam pembelajarannya.
3. Rendahnya kemampuan berbahasa anak. Pada usia anak yang masih duduk di kelas rendah bisa dikatakan kemampuan berbahasa anak masih sangat rendah. Tidak hanya itu keberanian siswa menggunakan bahasa juga termasuk masih minim, dimana para siswa masih takut salah menggunakan bahasa, akibat bahasa yang digunakan kesehariannya masih terkait dengan bahasa ibu dan bahasa yang sering ia dengar dari lingkungannya sendiri. Pada tahap ini juga siswa masih dalam tahap perkembangan menulis, membaca dan berbicara. Sehingga guru harus benar-benar mampu menyesuaikan tingkat perkembangan anak tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana di Sekolah. Keterbatasan sarana prasarana juga menjadi tantangan dan hambatan terjadinya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Salah satu contoh yaitu kurangnya media yang bisa digunakan untuk membantu siswa bisa lebih aktif agar siswa bisa belajar dengan hati yang lebih senang. Siswa SD kelas rendah dapat cepat memahami pelajaran ketika memiliki hati yang sedang senang, kemudian guru yang kompeten dan berpengalaman juga sangat penting untuk mampu memberikan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Karena kebanyakan guru yang diterapkan di kelas rendah menjadi sulit dalam beradaptasi di lingkungan kelas rendah yang masih minim pengalaman dalam mengatasi anak-anak.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 060853 tidak hanya terdapat hambatan dan tantangan saja, melainkan juga guru-guru di sekolah tersebut juga membuat beberapa strategi dalam mengatasi setiap permasalahan tersebut, agar pembelajaran nantinya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut beberapa strategi guru untuk mengatasi setiap permasalahan tersebut.

1. Memberikan kesempatan kepada guru yang berpengalaman untuk memberikan contoh kepada guru baru tentang mengatasi pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 060853, guru harus benar-benar memiliki syarat yang sudah tepat melalui ujian yang telah dilaksanakan. Kemudian untuk anak didik kelas rendah juga harus diajari oleh guru-guru yang sudah berpengalaman agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena dalam mengatasi karakteristik dan emosional anak didik di usia rendah harus benar-benar memiliki kesabaran yang tinggi dan pengalaman yang tepat agar kedepannya bisa dididik dengan lebih mudah.
2. Membentuk metode belajar yang bervariasi, aktif dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan rendahnya minat belajar siswa di SD Negeri 060853, guru membentuk sebuah strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dimana salah satu contohnya guru membuat metode pembelajaran yang menarik dan variatif seperti contoh, guru membuat

pembelajaran dengan bermain peran. Dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran tokoh dalam cerita untuk membantu mengembangkan pengetahuan berbahasa siswa dari segi memahami bahasa dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemudian guru juga membuat metode pembelajaran bernyanyi, dimana pada metode ini, guru membuat lagu lagu yang edukatif untuk bisa menambahkan kosakata siswa dan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dengan cara yang menyenangkan. Guru juga bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia, Dimana guru bisa menunjukkan sebuah gambar arau video melalui tayangan infokus agar pembelajaran bisa lebih menarik perhatian siswa untuk memahami konsep bahasa dengan lebih mudah. Dan yang terakhir yang dilakukan guru adalah memberi penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, baik berupa pujian atau tepuk tangan, untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif. Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan berbahasa siswa di SD Negeri 060853, beberapa guru membentuk metode pembelajaran yang memberikan kepada siswa kesempatan lebih aktif di kelas. Dimana beberapa hal ini bisa kita lihat dengan membuat sebuah metode pembelajaran yang interaktif di kelas. Dimana dikelas guru akan sering membuka sesi diskusi dikelas untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbahasa siswa. Kemudian guru juga bisa membentuk pembelajaran dengan memberikan latihan dan praktik untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, membaca dan menulis.
4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang ada di SD Negeri 060853. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 060853, guru guru di SD Negeri 060853 di tuntut agar bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah media pembelajaran dari alat alat yang ada di lingkungan sekolah, seperti membuat sebuah gambar poster untuk membantu siswa dalam memahami yang disampaikan oleh guru. Kemudian menggunakan faasilatas yang disediakan sekolah seperti infokus, internet dll. Untuk semakin meningkatkan daya tarik belajar siswa.oleh sebab itu, guru harus memiliki pengalaman dan kompeten. Dimana guru bisa mengikuti seminar juga untuk meningkatkan wawasan dan pelatihan agar pembelajaran yang diberikan pada siswa nantinya bisa bermakna. Dengan kemampuat guru yang kompeten dan dan berpengalaman, guru bisa menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan baik, bahkan bisa membuat media pembelajaran sendiri untuk membantu siswa di kelas.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait pengajaran bahasa Indonesia di kelas rendah SD Negeri 060853 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh guru, seperti rendahnya keterampilan mengajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya metode pembelajaran yang inovatif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Guru perlu terus mengasah kemampuan mereka dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana di sekolah juga perlu menjadi perhatian utama, agar guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajaran.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Khairani, E. U. (2023). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SDN 95/II Muara Bungo. *Jurnal Peneliti Guru Indonesia*, 984-993.
- Mulyani, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok di SMP Negeri 1 Pabelan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19-26.
- Sari, D. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 168-177.
- Semiawan, P. D. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif. In M. M. Dr. J.R. Raco. Jakarta: PT Granmedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC&lpq=PA2&ots=\\_AP5CDFOPV&dq=jurnal%20yg%20menggunakan%20metode%20penelitian%20kualitatif&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=jurnal%20yg%20menggunakan%20metode%20penelitian%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC&lpq=PA2&ots=_AP5CDFOPV&dq=jurnal%20yg%20menggunakan%20metode%20penelitian%20kualitatif&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=jurnal%20yg%20menggunakan%20metode%20penelitian%20kualitatif&f=false)
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jawa Tengah. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>